

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah:

- a. Penelitian tentang representasi pernah dilakukan sebelumnya oleh [Farida \(2019\)](#) dengan judul *Representasi Kucalasan Politik dalam Novel Glonggong dan Arumdalu Karya Junaedi Setiyono* yang menekankan aspek representasi keculasan politik. Tesis ini membahas tentang representasi bentuk keculasan politik yang terjadi dalam dua novel karya Junaedi Setiyono. Metode yang digunakan yakni dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan yaitu keculasan dalam beberapa jenis, pendidikan karakter, pesan tersurat, dan tersirat, serta keterkaitan penelitian dengan ilmu kependidikan khususnya bahasa dan sastra Indonesia (Farida & Andalas, 2019)(Ningrum et al., 2024).
- b. Selain itu, [Hadi \(2019\)](#) melakukan penelitian tentang *Representasi Perilaku Budaya dalam Novel Persiden Karya Wisran Hadi*. Hasilnya membahas representasi perilaku budaya dalam perkawinan Minangkabau erat hubungan dengan perilaku terkait pengambilan keputusan. Menunjukkan bagaimana hubungan antara anak dengan orang tua, dan adanya larangan pernikahan atau kawin pantang .(HADI & ARIF, 2019).
- c. Selanjutnya penelitian [Handayani \(2021\)](#) tentang *Kesenjangan Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye: Pendekatan Sosiologi Sastra*. Hasilnya menitikberatkan pada kesenjangan antara masyarakat miskin dengan konglomerat, pejabat serta taipan bisnis. Ada pun bentuk kesenjangan yang ditemukan yakni bidang ekonomi, hukum, dan pendidikan. Termasuk berakibat pada hukum memihak kepada masyarakat elite daripada masyarakat kecil, kemerosotan moral pada masyarakat kecil, pendidikan rendah di masyarakat, meningkatnya kriminalitas, menimbulkan hegemoni antar kelas yang terjadi di dalam novel (Handayani, 2021).

Bertolak dari beberapa penelitian terdahulu tersebut. Dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak sama. Objek yang dijadikan kajian juga berbeda. Penelitian ini fokus pada representasi kesenjangan sosial yang terdapat dalam novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani. Fokus dan objek kajian yang dipilih menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya. Melalui fokus berupa bagaimana bentuk kesenjangan sosial, bagaimana faktor penyebab kesenjangan sosial, dan bagaimana representasi kesenjangan sosial yang terjadi dalam novel. Maka penelitian ini berfokus dan berupaya menganalisis, menjelaskan, menemukan, dan mengontruksi bagaimana representasi kesenjangan sosial dalam novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani.

## **2.2 Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra merupakan salah satu jenis penelitian sastra reflektif. Suatu cabang penelitian yang ingin melihat sastra sebagai cerminan kehidupan di masyarakat. Hipotesis dasar yang digunakan penelitian dalam sosiologi sastra ialah lahirnya sastra bukan berada dalam ruang hampa sosial. Praktis aktivitas sosial akan menjadi mesin lahirnya karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra dianggap berhasil, dan yang sukses ialah yang dapat merefleksikan zamannya (Ahmadi, 2017).

Menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berkaitan dengan sosiologi karya. Penelitian mendasari cara kerja kajiannya. Novel sebagai cermin dari kehidupan masyarakat sangat relevan dan objektif ketika dibedah dengan pendekatan ini. Sebab sastra di dalamnya termasuk novel, pasti tidak bisa terlepas dari realitas sosial yang melingkarinya. Kelahiran novel terjadi akibat pembacaan pengarang terhadap fakta sosial yang terjadi di masyarakat.

## **2.3 Teori Representasi**

Penelitian ini juga menggunakan teori representasi sebagai fondasi kajian. Teori ini dipakai untuk mengurai serta menemukan adanya kesenjangan sosial

yang terdapat dalam novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani. [Permatasari \(2022\)](#) menjelaskan bahwa representasi merupakan cerminan dari kehidupan nyata dari masyarakat dalam sebuah karya sastra. Sebagai cermin tentu memberi implikasi berupa bagaimana potret yang ditampilkan. Potret ini yang dapat diamati oleh lingkungan (Permatasari et al., 2022).

Di sisi lain menurut [Putra \(2020\)](#) melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Apa makna yang tersirat dan tersurat dalam novel, adalah bagian dari representasi yang hendak dibongkar. Apalagi novel ini menitikberatkan pada aspek kesenjangan sosial begitu kental ([Putra, 2020](#)).

Novel *Anak-anak Langit* dapat dilihat sebagai contoh bagaimana sastra mencerminkan realitas sosial dan berfungsi sebagai kritik sosial terhadap ketidakadilan yang ada. Apa yang terpantul dari novel tersebut menjadi representasi yang akan diungkap dalam kajian. Lebih lanjut, [Raymond Williams \(1977\)](#) mengemukakan bahwa karya sastra mencerminkan struktur sosial dan hubungan kekuasaan dalam masyarakat. Analisis terhadap *Anak-anak Langit* akan mengkaji bagaimana novel ini merepresentasikan kesenjangan sosial yang terjadi (Williams, 1977).

#### **2.4 Teori Kesenjangan Sosial**

Menurut (Dzaki, 2024) kesenjangan sosial merupakan semua gejala yang terjadi di seluruh lapisan masyarakat. Gejala ini muncul karena adanya perbedaan keuangan atau ekonomi antara masyarakat yang berada di wilayah tertentu. Lebih lanjut, ([Hilmawan, 2024](#)) menjelaskan kesenjangan sosial adalah sebagai bentuk ketimpangan distribusi pendapatan ekonomi seorang (yang kaya) dengan orang miskin yang cukup jauh. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kesenjangan sosial adalah keadaan dimana adanya perbedaan atau jarak dari segi ekonomi, pendidikan, akses pekerjaan, akses kesehatan, akses budaya dan akses-akses lainnya .

Dijelaskan dengan konsep "modal sosial, ekonomi, dan budaya" menyatakan bahwa kesenjangan sosial timbul dari distribusi yang tidak merata dari berbagai bentuk modal tersebut. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana anak-anak jalanan dalam novel digambarkan tidak memiliki akses yang memadai terhadap modal-modal ini.

Di sumber lain, (Jones et al., 2020) membahas tentang strukturasi dan bagaimana struktur sosial mempengaruhi tindakan individu. Hal ini relevan untuk memahami bagaimana anak-anak jalanan dalam novel *Anak-anak Langit* terjebak dalam siklus kemiskinan akibat struktur sosial yang tidak adil.

Bentuk kesenjangan sosial dijelaskan oleh (Putra, 2020) sebagai kesenjangan kekayaan yang cenderung meningkat dalam kehidupan sosial, ada pun bentuk-bentuk kesenjangan sosial yang dapat digambarkan, berupa (a) kesenjangan ekonomi, (b), kesenjangan pendidikan, dan (c), kesenjangan kesehatan.

Kesenjangan ekonomi adalah terjadinya perbedaan dalam pendapatan dan kekayaan antara individu atau kelompok. Misalnya, perbedaan pendapatan antara pekerja berpenghasilan rendah dengan eksekutif perusahaan besar, atau antara orang kaya dan orang miskin.

Kesenjangan pendidikan adalah perbedaan dalam akses dan kualitas pendidikan. Contohnya adalah perbedaan antara sekolah di daerah perkotaan dengan sekolah di daerah pedesaan, atau antara sekolah negeri dengan sekolah swasta elit.

Kesenjangan kesehatan adalah perbedaan dalam akses dan kualitas layanan kesehatan. Misalnya, perbedaan dalam akses terhadap perawatan medis antara orang yang tinggal di daerah perkotaan dengan yang tinggal di daerah terpencil, atau antara kelompok masyarakat yang mampu secara finansial dengan yang tidak mampu. faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan sosial. Menurut (Adon et al., 2023) bahwa fokus pada pendapatan dan kekayaan saja tidak cukup untuk memahami kesenjangan, perlu juga memperhatikan kebebasan dan kesempatan yang tersedia bagi individu. Ada pun faktor-faktor penyebab kesenjangan sosial meliputi faktor ekonomi dan faktor pendidikan.

Faktor ekonomi, distribusi pendapatan yang tidak merata. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara berbagai kelompok masyarakat, di mana sebagian kecil masyarakat memiliki kekayaan yang sangat besar sementara sebagian besar lainnya memiliki pendapatan rendah. Pengangguran dan keterbatasan pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang layak bisa menyebabkan kesenjangan pendapatan. Globalisasi, perubahan ekonomi global yang sering kali hanya menguntungkan negara maju dan perusahaan multinasional, sementara pekerja di negara berkembang mungkin tidak mendapatkan manfaat yang sama.

Kedua faktor pendidikan, akses pendidikan yang tidak merata. Perbedaan dalam akses dan kualitas pendidikan antara daerah yang lebih maju dengan daerah yang tertinggal. Biaya pendidikan, tingginya biaya pendidikan, yang membuat pendidikan berkualitas tinggi tidak terjangkau bagi banyak keluarga berpenghasilan rendah. Faktor kesehatan, akses kesehatan yang tidak merata. Perbedaan dalam akses terhadap layanan kesehatan antara kelompok masyarakat yang berbeda. Biaya kesehatan, tingginya biaya layanan kesehatan yang tidak terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Dalam kehidupan sosial dampak yang ditimbulkan dari adanya kesenjangan sosial. Dampak ini merupakan turunan dari bentuk dan faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial memiliki dampak yang luas dan kompleks pada masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak utama dari kesenjangan sosial. Kemiskinan, kesehatan, pendidikan, stabilitas sosial, pertumbuhan ekonomi, kriminalitas, sumberdaya alam, kebijakan pemerintah, globalisasi, dan demografi (Husaini, 2021).

Kemiskinan, tepatnya pada peningkatan angka kemiskinan. Kesenjangan sosial yang tinggi sering kali menyebabkan sebagian besar populasi tetap dalam kemiskinan sementara sebagian kecil populasi menikmati kekayaan yang sangat besar. Kesulitan akses layanan dasar, orang-orang yang berada dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah mungkin kesulitan mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

Kesenjangan kesehatan, yakni perbedaan dalam akses terhadap layanan kesehatan dapat mengakibatkan kesenjangan dalam status kesehatan, di mana kelompok berpenghasilan rendah cenderung memiliki kesehatan yang lebih buruk. Stres dan masalah kesehatan mental, ketidakstabilan ekonomi dan ketidakpastian masa depan dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres dan masalah kesehatan mental.

Ketidaksetaraan pendidikan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah mungkin tidak mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak dari keluarga kaya, yang dapat menghambat mobilitas sosial mereka di masa depan. Keterbatasan peluang karir, pendidikan yang tidak merata menghasilkan keterbatasan dalam kesempatan karir dan pekerjaan bagi kelompok berpenghasilan rendah.

Stabilitas sosial berdampak pada ketidakpuasan dan konflik sosial. Kesenjangan sosial yang besar dapat menyebabkan ketidakpuasan dan ketegangan sosial yang meningkat, yang pada akhirnya bisa memicu konflik sosial. Kepercayaan terhadap pemerintah, ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi publik.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat berdampak pada kesenjangan sosial dikarenakan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena potensi manusia yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Ketidakstabilan ekonomi, ketidakstabilan sosial yang disebabkan oleh kesenjangan dapat berdampak negatif pada stabilitas ekonomi.

Tingkat kriminalitas berakibat peningkatan kejahatan. Ketidaksetaraan ekonomi dan sosial sering dikaitkan dengan peningkatan tingkat kejahatan, karena orang yang merasa terpinggirkan mungkin mencari cara-cara ilegal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Lingkungan yang tidak aman, tingkat kejahatan yang tinggi dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi semua orang, mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan.

Perbedaan sosial juga diakibatkan dari sumber daya alam, ada masalah sumber daya alam menjadi salah satu faktor utama di negara atau wilayah tertentu

mengalami kesenjangan sosial. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, bahwasanya sumber daya alam menjadi penentu utama terjadinya kesenjangan sosial. Sebut saja di kota A memiliki potensi dan sumber daya alam yang luar biasa. Kemudian sumber daya alam tersebut dikelola, dan dimanfaatkan secara bijak dan tepat. Maka masyarakat sekitar pun akan merasakan manfaatnya. Setidaknya dari segi perekonomian menjadi lebih baik. Distribusi perekonomian juga berjalan. Jika terjadi seperti ini, maka kota A bisa menjadi kota yang maju. Secara pendapatan ekonomi pun mengalami perputaran. Sebaliknya, jika kota B secara sumber daya alam sebenarnya sangat potensial. Namun karena kurangnya kreativitas dan inisiatif. Maka kota tersebut akan menjadi daerah yang mengalami disparitas daerah. Banyak masyarakat yang miskin, dan roda perekonomian pun terbilang lambat bahkan jalan ditempat.

Kebijakan pemerintah juga merupakan salah satu yang dapat mengakibatkan kesenjangan sosial. Maka tidak heran jika menjadi kepala negara itu harus berhati-hati. Jika salah melakukan analisis, maka rakyat yang mengalami dampak terburuknya. Kesenjangan sosial yang saat ini paling kita rasakan adalah kesenjangan sosial akibat pengaruh globalisasi. Teknologi berkembang cepat. Bahkan, metode jual beli yang dulu dilakukan secara offline (datang langsung ke toko) sekarang beralih serba online. Bagi yang gagap dan tidak dapat mengikuti tren, maka akan tergilas dan tertinggal. Bagi yang mampu mengimbangi globalisasi, mereka akan tetap bertahan dalam dunia bisnis mereka. Apalagi sekarang ada istilah *content creator youtube*, banyak Orang Kaya Baru (OKB) yang mendapatkan penghasilan dari youtube. Tidak perlu pergi kemana-mana hanya buat konten, bermain-main dan edit video, maka uang datang sendiri. Jumlahnya pun cukup fantastis bagi yang memiliki banyak pengikutnya. Maka tidak heran jika orang-orang yang tidak memiliki keterampilan, kreativitas akan tertinggal, semakin sulit mendapatkan uang (Nainggolan, 2023).

Demografis merupakan salah satu pengaruh terjadinya kesenjangan sosial. Dampak kesenjangan sosial yang diakibatkan oleh demografis lebih menekankan pada kualitas masyarakat yang tinggal disuatu daerah. Sebut saja daerah A yang memiliki kesadaran akan pendidikan, kesadaran untuk kesehatan, dan kesadaran

untuk membuka lapangan kerja (meski kecil), serta struktur kependudukan yang sudah memiliki wawasan maju. Maka lebih mudah membuka kesempatan baru. Sehingga mampu mendapatkan penghasilan lewat kapasitas dan ilmu mereka. Sementara daerah yang tidak memiliki kesempatan pada pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja akan mengalami kesulitan secara finansial. Secara sederhana, demografis yang dinamis mampu menekan terjadinya kesenjangan sosial, sementara demografis yang cenderung kolot sulit berkembang.

Dengan menggunakan berbagai teori di atas, penelitian ini dapat memberikan analisis yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana bentuk kesenjangan sosial, faktor penyebab kesenjangan sosial, dan bagaimana kesenjangan sosial yang direpresentasikan dalam novel "Anak-anak Langit" karya Zhaenal Fanani.

